

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Keadaan tersebut disebabkan karena adanya persaingan ketat di era globalisasi dan pasar bebas kancan internasional. Terbukti dengan adanya krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 yang mengakibatkan perbankan di Indonesia mengalami keterpurukan yang sangat. Banyak bank-bank dilikuidasi karena tidak mampu mempertahankan kinerjanya. Adanya krisis tersebut mempengaruhi kinerja perbankan yang mengakibatkan bank mengalami ketidakseimbangan dalam fungsi intermediasi.

Sebagai solusi untuk menghadapi krisis tersebut, maka pemerintah melakukan kebijakan reformasi perbankan pada Maret 1999 yaitu dengan menutup bank yang bermasalah, pemberian bantuan likuiditas bank, melakukan program penjaminan pemerintah, pendirian badan penyehatan perbankan nasional, dan restrukturisasi perbankan. Pasca krisis 1997-1998 perekonomian di Indonesia masih naik turun, hingga pada tahun 2008 terjadilah krisis di negara adidaya Amerika Serikat yang berimbas pada perekonomian Indonesia. Akan tetapi, krisis di tahun 2008 tidak separah tahun 1997 dan tidak terlalu berdampak pada sektor perbankan di Indonesia karena kondisi fundamental perbankan cukup kuat.

Kejadian krisis ekonomi tahun 1998 dan 2008 dapat menjadi pengalaman berharga bagi pelaku usaha khususnya di sektor perbankan. Pengalaman tersebut

adalah pentingnya menjaga stabilitas keuangan perbankan, mulai dari tingkat likuiditas, tingkat kredit macet dan seleksi calon debitur yang lebih hati-hati. Selain itu, peran aktif dewan komisaris independen, komite audit dan dewan direksi juga diperlukan guna menjaga kinerja perusahaan tersebut. Dewan komisaris independen perlu bekerja secara independen dalam mengawasi kinerja perusahaan. Sedangkan dewan direksi diperlukan peningkatan kompetensi guna meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola perusahaan. Dan komite audit diperlukan peran aktifnya guna pengawasan pelaporan keuangan yang transparan oleh perusahaan.

Keadaan perekonomian yang kurang stabil pada saat ini akan berpengaruh pada beberapa perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, maka dari itu banyak berbagai hal dan faktor yang harus diperhatikan perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak di sektor perbankan, dimana perusahaan tersebut harus berupaya untuk mempertahankan eksistensinya agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Sebuah perusahaan dibangun dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian yang memuaskan atas dana yang diinvestasikan di dalamnya dan mampu untuk terus bertahan dengan kondisi keuangan yang terus membaik. Hal ini berarti perusahaan harus memiliki kondisi keuangan yang baik agar tujuannya dapat tercapai dengan maksimal (Nofianto dan Agustina, 2014).

keuangan yang baik agar tujuannya dapat tercapai dengan maksimal (Nofianto dan Agustina, 2014).

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan dapat terus bertahan hidup, namun perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan mengalami penurunan secara perlahan dan akan mati. Maka dari itu berdasarkan pernyataan tersebut banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja keuangan yang sempurna. Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator keberhasilan perusahaan menghasilkan laba, Sucipto (2003).

Menurut Rudianto (2013) definisi kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Proses penilaian kinerja merupakan aktivitas yang harus dilakukan perusahaan, karena memberikan penilaian kinerja kepada manajer perusahaan merupakan aktivitas yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dari karyawan, manajer, direksi, komisaris, hingga pemilik perusahaan.

Kinerja suatu bank itu dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh pihak perbankan. Berdasarkan laporan keuangan itu, untuk menilai tingkat kesehatan bank, maka kita dapat menghitung dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank tersebut adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Sudana (2011: 22) menjelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk

menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi ROA itu menggambarkan semakin tinggi pula kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba perusahaan dan ini menunjukkan semakin pandai pihak bank dalam menggunakan asetnya.

Beberapa kajian dan penelitian terus dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab penurunan kinerja perbankan. Lemahnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik menjadi penyebab terjadinya ketidakstabilan ekonomi yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan perbankan. Menurut laporan *World Bank*, krisis ekonomi yang menimpa negara-negara ASEAN dan menyebabkan penurunan kinerja perbankan terjadi karena kegagalan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Kegagalan penerapan tata kelola perusahaan yang baik ini berasal dari sistem kerangka hukum yang masih lemah, kurangnya pengawasan dari dewan komisaris dan auditor, dan juga praktik perbankan yang buruk sehingga bank kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

PT. Bank Central Asia Tbk. (BCA) memperoleh penghargaan dalam *Indonesia Good Corporate Governance 2016: The Most Trusted Companies 2016* sebagai instansi berpredikat sangat terpercaya terkait implementasi tata kelola perusahaan yang baik dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Jan Hendra mengatakan bahwa BCA secara konsisten berupaya memelihara kepercayaan nasabah, memegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya dengan menjunjung tata kelola perusahaan yang baik yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran direksi dan karyawan BCA demi memastikan kinerja perusahaan

yang sehat, khususnya menghadapi persaingan perbankan yang kompetitif memasuki masyarakat ekonomi ASEAN.

Dalam penelitian ini unsur *Good Corporate Governance* yang digunakan peneliti adalah Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial karena mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Berjalannya fungsi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga manajemen menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian manajemen akan jujur mengelola perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui secara keseluruhan keberhasilan suatu perusahaan adapun struktur *corporate governance* yang dapat mengetahui kinerja perusahaan.

Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan khusus mengenai kebijakan, tanggung jawab, dan tindakan dewan direksi sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Menurut Sutedi (2012: 148) dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang diwajibkan mempunyai sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang tidak mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa

variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Sutedi (2012: 122), dewan direksi merupakan bagian yang memegang peranan penting dalam menentukan maju atau mundurnya suatu perusahaan tertentu. Dewan direksi juga merupakan pimpinan perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan bank. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Astri (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Sutedi (2012: 161), komite audit mempunyai fungsi untuk membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit memiliki fungsi dalam hal-hal yang terkait dengan proses dan peran audit bagi perusahaan, terutama dalam pelaporan hasil audit keuangan perusahaan yang dipaparkan untuk publik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Candra (2013) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Tarigan dkk., (2007), kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer yang bertindak sebagai agen tetapi juga mendapatkan hak atas kepemilikan saham perusahaan. Menurut Almilia dkk., (2006: 2), tindakan manajer dalam mengoperasikan perusahaan seringkali melakukan tindakan oportunistik untuk memaksimalkan utilitasnya dan bukan untuk kemakmuran investor. Ross (1977) menyatakan bahwa kecenderungan manajemen perusahaan yang memiliki jumlah kepemilikan manajerial yang besar akan membuat kinerja manajer semakin baik didorong oleh kepentingannya yang sama dengan investor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Rofa'atin, dkk) Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena seorang manajer itu penting didalam perusahaan dan manajer memegang penting saham perusahaan serta dapat mengendalikan saham yang ada didalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Aprianingsih dan Yushita (2016) menyampaikan bahwa *corporate governance* dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan hasil tersebut menunjukkan bahwa *corporate governance* dan kinerja keuangan yang efektif akan dapat meningkatkan suatu kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan dan dapat memberikan kontribusi dalam perusahaan itu sendiri. Dengan melihat keadaan tersebut sangat relevan bila ditarik suatu pernyataan tentang aktifitas penerapan *corporate governance*. Penerapan *good corporate governance* merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis.

Menurut Burhan dan Rahmati (2012), bahwa kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan yang berkelanjutan, hal ini dikarenakan tuntutan dari para *stakeholder* perusahaan yang ingin mengetahui lebih dari hanya sekedar kinerja keuangan perusahaan namun juga ingin mengetahui mengenai kinerja non keuangan seperti lingkungan dan sosial. Untuk itu suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan saja seperti halnya keuntungan atau dividen, melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial di lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas dan beberapa penelitian terkait peneliti akan meneliti dengan judul “ **Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berlandaskan penjelasan terkait motif permasalahan, maka bisa teridentifikasi bermacam masalah pada kajian ini, terdiri atas:

1. Berdasarkan kejadian krisis ekonomi tahun 1998 dan 2008 maka dibutuhkan peningkatan peran aktif Dewan Komisaris Independan, Dewan Direksi dan Komite Audit guna menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan.



2. Ketatnya arus kompetensi di zaman globalisasi seperti sekarang memicu perusahaan kian ketat guna berpusat pada pengungkapan keuangan, namun juga untuk menjaga konsistensi perusahaan.
3. Apakah Dewan Komisaris independen memengaruhi kinerja keuangan.
4. Apakah Komite Audit memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
5. Apakah Dewan Direksi memengaruhi kinerja keuangan.
6. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan terbatas pada perusahaan dengan mekanisme *good corporate governance* yang difokuskan pada perusahaan yang menerapkan meliputi proporsi dewan komisaris independen, Komite audit, Dewan direksi maupun kepemilikan manajerial bagi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Kajian dilaksanakan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), Tahun pengamatan penelitian ini dilakukan pada laporan tahunan perusahaan periode 2017-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai pemaparan di atas terkait motif permasalahan maupun pengidentifikasian permasalahan, rumusan masalah pada kajian ini, yaitu:

1. Apakah dewan komisaris independen memengaruhi kinerja keuangan perbankan?
2. Apakah komite audit memengaruhi kinerja keuangan perbankan?
3. Apakah dewan direksi memengaruhi kinerja keuangan perbankan?

4. Apakah kepemilikan manajerial memengaruhi kinerja keuangan perbankan?
5. Apakah dewan komisaris independen, komite audit, dewan direksi serta kepemilikan manajerial memengaruhi secara simultan bagi kinerja keuangan perbankan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan
4. Untuk memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan
5. Untuk memperoleh bukti empiris apakah dewan komisaris, Komite Audit, dewan direksi dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berlandaskan penjelasan terkait permasalahan, kajian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Memberi literatur tambahan terkait Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

2. Bagi Praktisi

Bisa dijadikan sumber keuntungan bagi perusahaan maupun investor yang hendak mengaplikasikan ide mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) ke dalam kinerja keuangan perusahaan perbankan. Penemuan pemeriksaan ini diandalkan untuk memberikan keuntungan dan kontribusi bagi pengguna laporan finansial ketika mengambil keputusan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kajian ini bisa menjadi literatur rujukan bagi kajian berikutnya yang akan meneliti terkait kinerja keuangan khususnya bagi perusahaan perbankan, dan diharapkan adanya perluasan, serta peningkatan pada kajian berikutnya.